

RESPON PETANI TERHADAP PENYULUHAN PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) KELOMPOK TANI PUSAKA I, DESA BABAKAN, KABUPATEN PURWAKARTA

Farmers' Responses to Extension of Sustainable Food Development in Pusaka I Farmers Group, Babakan Village, Purwakarta Regency

Siti Mariyani^{1)*}, Kuswarini Sulandjari²⁾, Puji Raihani³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang

* E-mail: sti.mariyani@faperta.unsika.ac.id

Diterima: 30 Juli 2022 | Direvisi: 20 Agustus 2022 | Disetujui: 25 September 2022

ABSTRACT

Farmer groups Pusaka I Babakan Village, Purwakarta Regency is one of the farmer groups who have received P2L assistance since 2020 but there are still some obstacles in implementing the P2L program, including the knowledge of members in cultivation activities in the yard of the house. Efforts to increase farmers' knowledge is through counseling by BPP Wanayasa. This study aims to determine the response of farmers from the Pekarangan Pangan Lestari (P2L) program to the extension activities carried out by BPP Wanayasa by assessing the knowledge, attitudes and skills of farmer group members. The research method is a survey using quantitative data supported by qualitative data. Respondents were selected by simple random sampling as many as 15 farmers. The research object was chosen purposively, namely the Farmer groups Pusaka I Babakan village because it received P2L assistance. The results showed that the knowledge of farmers after counseling in the form of making compost increased to 73.3%, pest control methods became 100%, knowing plants that have a value high economic value to 93.3% and good land management to 86.7%. The attitude of farmers to extension activities gave a very good response, namely 80%. Farmers' skills in marketing aspects of crop yields and the added value of crop yields did not change too much before and after the extension was held, so it was concluded that farmers gave a very good response to extension and there was an increase in knowledge. However, the extension has not completely changed the skills of members of the heritage farmer group 1 program of the Sustainable Food Garden (P2L).

Keywords : *farmer groups, food, counseling, response, yard*

ABSTRAK

Kelompok Tani Pusaka 1 Desa Babakan Kabupaten Purwakarta merupakan salah satu kelompok tani penerima bantuan P2L sejak tahun 2020 tetapi masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program P2L, antara lain terkait pengetahuan anggota dalam kegiatan budidaya di pekarangan rumah. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan petani adalah dengan penyuluhan oleh BPP Wanayasa. Penelitian ini bertujuan mengetahui respon petani program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) terhadap kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh BPP Wanayasa dengan menilai pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota kelompok tani. Metode penelitian adalah survey dengan menggunakan data kuantitatif didukung data kualitatif. Responden dipilih secara *simple random sampling* sebanyak 15 petani. Objek penelitian dipilih secara purposive yaitu kelompok tani Pusaka 1 Desa Babakan karena mendapat bantuan P2L. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan petani setelah dilakukan penyuluhan berupa pembuatan pupuk kompos mengalami peningkatan menjadi 73,3%, cara pengendalian hama menjadi 100%,

mengetahui tanaman yang memiliki nilai ekonomis tinggi menjadi 93,3% dan pengelolaan tanah yang baik menjadi 86,7%. Sikap petani terhadap kegiatan penyuluhan memberikan respon sangat baik yaitu 80%. Keterampilan petani dalam aspek pemasaran hasil panen dan nilai tambah hasil panen tidak terlalu banyak perubahan sebelum dan setelah diadakan penyuluhan sehingga disimpulkan bahwa petani memberikan respon yang sangat baik terhadap penyuluhan dan terjadi peningkatan pengetahuan. Akan tetapi penyuluhan belum sepenuhnya merubah keterampilan anggota kelompok tani Pusaka 1 program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

Kata kunci : kelompok tani, pangan, pekarangan, penyuluhan, respon

PENDAHULUAN

Pemenuhan kebutuhan pangan penduduk menjadi tantangan dan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembangunan karena pangan merupakan kebutuhan dasar manusia, sehingga upaya pemenuhannya juga menjadi titik kritis pembangunan (Kusumaningsih et al., 2019). Masalah ketahanan pangan nasional merupakan masalah yang harus ditangani secara bersama. Tidak hanya mengandalkan pemerintah, namun harus didukung dengan keikutsertaan secara aktif masyarakat dimulai dari lini terkecil pembentukan masyarakat yaitu keluarga, sehingga penguatan ketahanan pangan keluarga secara signifikan dapat mengatasi permasalahan ketahanan pangan secara nasional.

Pekarangan pangan lestari merupakan salah satu konsep pemanfaatan lahan pekarangan baik di pedesaan maupun perkotaan untuk mendukung ketahanan pangan secara nasional dengan memberdayakan potensi pangan lokal (Dwiratna et al., 2017). Pekarangan tidak hanya menciptakan keindahan dan kesejukan saja, tetapi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian keluarga, baik untuk dikonsumsi sendiri maupun untuk dijual. Jenis – jenis tanaman yang dapat ditanam di pekarangan rumah adalah jenis sayur-sayuran, buah-buahan, obat – obatan, tanaman hias, dan sejenisnya.

Pemerintah memiliki program pengembangan rumah pangan yang dikelola oleh Badan Ketahanan Pangan (BKP) melalui Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 yaitu melaksanakan Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Menurut (Ashari et al., 2016) KRPL bertujuan untuk menjadikan masyarakat dapat melakukan upaya diversifikasi pangan berbasis sumberdaya local sekaligus melestarikan tanaman pangan dan mencapai peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Tahun 2020 kegiatan KRPL berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sebagai upaya memperluas penerimaan manfaat dan pemanfaatan lahan.

Salah satu kelompok tani yang mendapatkan bantuan dari program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah kelompok tani Pusaka 1 di Desa Babakan Kabupaten Purwakarta. Akan tetapi, meskipun telah berjalan selama dua tahun, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan program P2L di Kelompok tani Pusaka 1 Desa Babakan yaitu terkait pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok tani dalam melaksanakan kegiatan budidaya di pekarangan rumah yang masih terbatas. Seperti pengetahuan dalam menggunakan pupuk, pengendalian hama, olah lahan serta pengolahan pascapanen.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tani Pusaka

1 adalah dengan dilakukan penyuluhan oleh BPP Wanayasa. Pengetahuan petani mempunyai arti penting dalam pembangunan pertanian karena dapat meningkatkan kemampuan berupa sikap dan keterampilan untuk mengadopsi teknologi baru di bidang pertanian.

Penyuluhan pertanian merupakan kegiatan penting dan strategis yang tidak terpisahkan dari pembangunan di sektor pertanian. Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi pertanian yang selalu berkembang (Hermawan et al., 2017).

Respon kelompok tani ditunjukkan oleh persepsi dan perilaku yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan ketrampilan dari anggota kelompok tani terhadap peranan penyuluh pertanian (Faisal, 2017) Pengetahuan yang baik dan sikap positif petani terhadap suatu teknologi baru di bidang pertanian dapat menjadikan petani mampu menerapkan teknologi tersebut sehingga pada akhirnya akan memberikan hasil yang lebih memuaskan baik secara kuantitas maupun kualitas (Sugiarta et al., 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon petani program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) terhadap kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh BPP Wanayasa dengan menilai pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota kelompok tani Pusaka 1.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode *survey* yaitu mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan alat bantu kuesioner dalam pengumpulan data. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus - September 2021 dengan

pemilihan objek penelitian secara *purposive* yaitu Kelompok Tani Pusaka I, Desa Babakan Kabupaten Purwakarta dengan pertimbangan bahwa kelompok tani Pusaka 1 merupakan kelompok tani yang menerima bantuan program pengembangan pangan lestari (P2L). Responden dipilih secara *simple random sampling* sebanyak 15 petani dari 60 anggota kelompok tani tetapi hanya 30 anggota yang aktif. *Simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang memiliki kesempatan yang sama karena sampel tidak memiliki strata sehingga relatif homogen (Sugiyono, 2017).

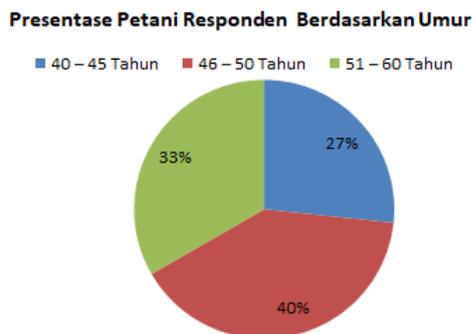
Penelitian menggunakan data kuantitatif didukung data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan wawancara kepada responden menggunakan kuesioner kemudian di analisis secara deskriptif kuantitatif, sedangkan data kualitatif diperoleh dengan wawancara mendalam (*In depth interview*) dan dianalisis untuk mendukung data kuantitatif. Penilaian respon petani diukur dari 3 indikator yaitu: 1). Pengetahuan Petani tentang Penyuluhan di P2L, 2). Sikap Petani terhadap Penyuluhan di Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dan 3). Keterampilan dalam Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Karakteristik petani responden merupakan salah satu hal penting karena akan berhubungan langsung dengan kegiatan usahatani (Asmarantaka et al., 2018). Karakteristik tersebut berupa usia, Pendidikan, jumlah keluarga, pengalaman berusahatani dan lain-lain. Usahatani lahan pekarangan yang dikelola petani adalah tanaman sayuran seperti cabe, daun bawang, terong, timun, dan surawung. Umur petani yang mengelola usahatani

lahan pekarangan di kelompok tani Pusaka 1 berkisar antara 42-54 tahun dan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa petani rata-rata berada pada usia produktif. Usia petani responden mayoritas berusia 45-50 tahun sebanyak 40% jika dilihat dari umur Angkatan kerja masih dikatakan produktif. Persentase usia petani dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Presentase Petani Responden Berdasarkan Umur
 Sumber: Data Primer, 2021

Kondisi umur petani yang produktif diharapkan agar petani memiliki kemampuan fisik yang kuat sehingga memberikan sumbangan tenaga kerja lebih besar terhadap kegiatan usahatani di lahan pekarangan.

Tabel 1. Persentase Tingkat Pendidikan Responden

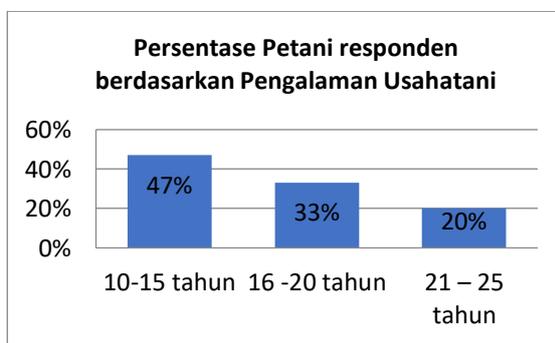
No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Tamat SD	0	0
2.	Tamat SMP	5	33
3.	Tamat SMA	10	67
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer, 2021

Anggota kelompok tani Pusaka 1 program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) memiliki tingkat pendidikan yang sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah petani yang tamat SMA sebanyak 67 % dan Tamat SMP 33%. Meskipun belum ada petani yang tamat perguruan tinggi, tetapi petani

anggota kelompok tani Pusaka 1 tidak ada yang buta huruf dan tidak tamat SD. Tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan dapat memberikan kemampuan petani untuk menerima dan menerapkan pengetahuan serta inovasi baru dalam kegiatan usahatani.

Selain tingkat pendidikan formal, pengetahuan petani dalam kegiatan usahatani juga didukung dengan pengalaman usahatani. Semakin lama petani terlibat langsung dalam kegiatan usahatani tentu dapat meningkatkan pengetahuan dan menangani masalah yang dihadapi terkait masalah usahatani karena petani belajar secara langsung dari pengalaman mereka (*learning by doing*).



Gambar 2. Persentase Petani responden berdasarkan Pengalaman Usahatani
 Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 47% petani responden sudah melakukan kegiatan usahatani selama 10-15 tahun, 33% petani memiliki pengalaman usahatani 16-20 tahun sedangkan 20% petani sudah berpengalaman selama lebih dari 21 tahun. Jika dikaitkan dengan usia petani responden, maka yang termasuk petani usia 51-60 tahun yang memiliki pengalaman usahatani lebih dari 21 tahun. Menurut (Elida & Saragih, 2018) tingkat pendidikan yang semakin luas dan pengalaman bertani yang semakin banyak akan meningkatkan respon petani terhadap teknologi pada usahatani.

Profil Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Kelompok Tani Pusaka 1

Tahun 2021 Kelompok Tani Pusaka I mengajukan proposal untuk mendapatkan bantuan pada program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan luas lahan 400 m². Pengajuan proposal ini dibantu oleh Balai Penyuluhan Pertanian Wanayasa (BPP). Setelah melewati proses pengajuan, Kelompok Tani Pusaka I mendapatkan bantuan dana sebesar Rp. 50.000.000 untuk biaya pembangunan demplot, rumah bibit, *polybag*, dan alat produksi lainnya. Akan tetapi tidak semua dana sudah diberikan kepada Kelompok Tani Pusaka I karena pendanaan dibagi menjadi tiga tahap.

Tahap pertama sebesar Rp. 20.000.000 untuk pembangunan demplot, kebun bibit, *polybag*, alat/bahan produksi. Pendanaan tahap kedua untuk membeli *polybag* yang akan dibagikan kepada anggota Kelompok Tani Pusaka I untuk menanam tanaman pangan secara mandiri. Pendanaan tahap tiga untuk pembelian *polybag*, bibit, dan keperluan demplot.

Program P2L kelompok tani Pusaka 1 dengan membuat lahan percontohan berupa demplot agar masyarakat khususnya petani di wilayah kerja BPP Wanayasa termotivasi menanam tanaman pangan sendiri sehingga dapat memanfaatkan pekarangan rumah untuk keluarga secara ekonomi. Komoditas yang ditanam pada demplot milik Kelompok Tani Pusaka I antara lain cabai, terong, bawang, mentimun, suraung dan lain-lain. Setelah tanaman dipanen, pada musim tanam berikutnya demplot ditanami tanaman berbeda sesuai kebutuhan pasar dan keinginan pengurus Kelompok Tani Pusaka I.

Selain lahan percontohan berupa demplot, program P2L kelompok tani Pusaka 1 juga memiliki kegiatan

penanaman mandiri di *polybag* oleh anggota Kelompok Tani I di pekarangan rumah masing-masing. Komoditas yang ditanam adalah cabai karena harga cabai sempat melonjak tinggi. Hal ini diharapkan membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga sehingga dapat memperbaiki kondisi ekonomi anggota kelompok Tani.

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) juga menerapkan pertanian organik dengan memanfaatkan limbah rumah tangga, atau kotoran hewan seperti kotoran ayam, sapi, kambing yang dibuat oleh Kelompok Tani Pusaka 1.

Pengetahuan Petani tentang Penyuluhan di Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Indikator pertama yang digunakan adalah mengukur pengetahuan petani tentang penyuluhan Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Penilaian terhadap pengetahuan petani tentang penyuluhan di Pekarangan Pangan Lestari (P2L) meliputi: 1). Pengetahuan petani terhadap cara pembuatan pupuk kompos, 2). Pengetahuan petani terhadap cara mengendalikan hama, 3). Pengetahuan petani terhadap tanaman yang memiliki nilai ekonomis tinggi, 4). Pengetahuan petani terhadap cara pengolahan tanah yang baik dan benar, 5). Pengetahuan petani terhadap cara budidaya tanaman yang baik dan benar. Pengetahuan petani tentang penyuluhan di Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dapat dilihat pada Tabel 2.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan petani dalam kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) cukup beragam. Terdapat petani yang sudah mengetahui adanya penyuluhan namun setelah adanya kegiatan penyuluhan tingkat pengetahuan petani semakin bertambah. Sebelum diadakan penyuluhan 66,7% petani sudah mengetahui cara pembuatan

Tabel 2. Penilaian Pengetahuan Petani tentang Penyuluhan di Pekarangan Pangan Lestari

No.	Indikator Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah penyuluhan	
		N	%	N	%
	Pembuatan pupuk kompos yang sesuai standar				
	- Tahu	10	66,7	11	73,3
	- Tidak tahu	5	33,3	4	26,7
	Jumlah	15	100	15	100
	Pengendalian hama dan penyakit secara efektif				
	- Tahu	10	66,7	15	100
	- Tidak tahu	5	33,3	0	0
	Jumlah	15	100	15	100
	Komoditas yang ditanam memiliki nilai ekonomi tinggi				
	- Tahu	13	86,7	14	93,3
	- Tidak tahu	2	13,3	1	6,7
	Jumlah	15	100	15	100
	Pengolahan tanah yang baik dan benar				
	- Tahu	9	60	13	86,7
	- Tidak tahu	6	40	2	13,3
	Jumlah	15	100	15	100
	Teknik budidaya tanaman yang baik dan benar				
	- Tahu	13	86,7	15	100
	- Tidak tahu	2	13,3	0	0
	Jumlah	15	100	15	100

Sumber: Data Primer, 2021

pupuk kompos. Setelah diadakan penyuluhan, pengetahuan petani dalam pembuatan pupuk kompos bertambah menjadi 73,3%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan petani dalam pembuatan pupuk kompos yang baik dan benar.

Petani yang mengetahui cara pengendalian hama sebelum diadakan penyuluhan sebanyak 10 orang (66,7%), setelah diadakan penyuluhan pengetahuan petani terhadap pengendalian hama sebanyak 15 orang (100%). Penyuluhan tentang pengendalian hama di Kelompok Tani Pusaka I difokuskan dan diharapkan agar petani dapat mengetahui cara pengendalian hama dengan baik sehingga permasalahan utama yang dihadapi oleh petani dapat di kendalikan.

Sebelum diadakan penyuluhan sebanyak 86,7% petani mengetahui nilai tanaman yang ekonomis dan yang tidak mengetahui sebanyak 13,3%. Setelah adanya penyuluhan bertambah menjadi 93,3% petani. Petani yang mengetahui cara

pengelolaan tanah yang baik sebanyak 9 orang (60%), dan yang tidak mengetahui sebanyak 6 orang (40%). Namun setelah adanya penyuluhan pengetahuan petani dalam cara pengelolaan tanah bertambah sebanyak 14 orang (93,3%), dan yang tidak mengetahui berkurang sebanyak 1 orang (6,7%).

Petani mengetahui cara budidaya tanaman yang baik dan benar sebelum diadakannya penyuluhan sebanyak 13 orang (86,7%), dan yang tidak mengetahui sebanyak 2 orang (13,3%). Setelah adanya penyuluhan pengetahuan petani bertambah menjadi 15 orang (100%). Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam menambah pengetahuan petani dalam permasalahan yang dihadapi pada kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

Sikap Petani terhadap Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Sikap petani terhadap penyuluhan memberikan respon sangat baik sebanyak 12 orang (80%), cukup baik sebanyak 1

orang (7%), dan baik sebanyak 2 orang (13%).

Tabel 3. Sikap Petani Terhadap Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

No.	Respon	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Cukup Baik	1	7
2.	Baik	2	13
3.	Sangat Baik	12	80
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 3. bahwa penyuluhan yang telah dilaksanakan oleh BPP Kecamatan Wanayasa pada kelompok Tani Pusaka 1 berhasil karena telah merubah sikap petani. Hal ini menyatakan bahwa sikap petani terhadap kinerja penyuluh pertanian adalah positif, karena berdampak baik bagi petani dan sesuai dengan kebutuhan petani dalam mengelola kegiatan usahatani. Hal tersebut seperti yang disampaikan (Daulay et al., 2019) bahwa penyuluh pertanian diakui telah banyak memberikan sumbangan terhadap keberhasilan pembangunan pertanian di Indonesia. Penyuluhan telah berhasil menyampaikan berbagai inovasi pertanian kepada petani dengan segala metodenya sehingga meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani serta mengubah sikap petani menjadi mau dan mampu menerapkan inovasi baru. Selain itu, menurut (Ayu A et al., 2018) sikap petani sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan non formal petani, yaitu semakin banyak petani mengikuti kegiatan penyuluhan, sosialisasi dan pelatihan maka akan semakin baik pula sikap petani

Menurut (Rochman, 2021) terdapat faktor-faktor intern dan ekstern yang berpengaruh pada respon kelompok tani terhadap penyuluh. Faktor intern meliputi sifat stereotip, kearifan terkait menyunting

stimulus, konsep tentang diri, kebutuhan dan harapan, emosi tentang diri dan pengalaman di masa lalu. Faktor ekstern antara lain adalah intensitas kunjungan, frekuensi kunjungan dan ukuran maupun pengulangan kunjungan.

Keterampilan Petani dalam Kegiatan Penyuluhan Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Indikator ketiga yang digunakan adalah keterampilan petani setelah penyuluhan kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang meliputi tiga penilaian yaitu: 1). keterampilan petani dalam aspek pengemasan hasil panen, 2). keterampilan petani dalam aspek pemasaran hasil panen, dan 3). keterampilan petani dalam aspek nilai tambah hasil panen.

Keterampilan petani dalam aspek pengemasan hasil panen yang akan dijual masih menggunakan plastik biasa sebelum adanya penyuluhan sebanyak 15 orang (100%). Hal ini berarti semua petani responden dalam pengemasan hasil pertanian hanya menggunakan plastik biasa. Setelah diadakan penyuluhan 5 orang petani (33,3%) mencoba melakukan inovasi baru yaitu pengemasan menggunakan *wrap* dan disertai logo kelompok Tani.

Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan petani dalam aspek pemasaran hasil panen dan nilai tambah hasil panen tidak terlalu banyak perubahan sebelum dan setelah diadakan penyuluhan seperti pada Tabel 4. Hal tersebut masih belum sesuai dengan harapan dan tujuan diadakannya penyuluhan.

Tabel 4. Keterampilan Petani dalam Kegiatan Penyuluhan Pekarangan Pangan Lestari

No.	Indikator Keterampilan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah penyuluhan	
		N	%	N	%
1.	Pengemasan Hasil Panen				
	- Hanya memakai plastik	15	100	10	66,7
	- Memakai wrap	0	0	5	33,3
	Jumlah	15	100	15	100
2.	Pemasaran Hasil Panen				
	- Warung/lingkungan sekitar	14	93,3	14	93,3
	- Supermarket	1	6,7	1	6,7
	Jumlah	15	100	15	100
3.	Membuat nilai tambah hasil panen				
	- Membuat produk hasil panen	0	0	0	0
	- Menjual sesuai apa yang didapat	15	100	15	100
	Jumlah	15	100	15	100

Sumber: Data primer, 2021

SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan petani setelah dilakukan penyuluhan berupa pembuatan pupuk kompos mengalami peningkatan menjadi 73,3%, cara pengendalian hama menjadi 100%, mengetahui tanaman yang memiliki nilai ekonomis tinggi menjadi 93,3% dan pengelolaan tanah yang baik menjadi 86,7%. Sikap petani terhadap kegiatan penyuluhan memberikan respon sangat baik yaitu 80%. Keterampilan petani dalam aspek pemasaran hasil panen dan nilai tambah hasil panen tidak terlalu banyak perubahan sebelum dan setelah diadakan penyuluhan sehingga disimpulkan bahwa petani memberikan respon yang sangat baik terhadap penyuluhan dan terjadi peningkatan pengetahuan. Akan tetapi penyuluhan belum sepenuhnya merubah keterampilan anggota kelompok tani Pusaka 1 program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

Perlu adanya penyuluhan lebih lanjut, serta pendampingan pasca panen terbaik dengan pembuatan nilai tambah dan dukungan terkait pasca panen dan pemasaran hasil produksi agar program ini bisa dikembangkan secara efektif dan

mendapatkan nilai ekonomi yang lebih tinggi.

REFERENSI

- Ashari, N., Saptana, N., & Purwantini, T. B. (2016). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n1.2012.13-30>
- Asmarantaka, R. W., Atmakusuma, J., Muflikh, Y. N., & Rosiana, N. (2018). Konsep Pemasaran Agribisnis: Pendekatan Ekonomi Dan Manajemen. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 5(2), 151. <https://doi.org/10.29244/jai.2017.5.2.151-172>
- Ayu A, P. N., Suminah, & Wijianto, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Petani Terhadap Program Upsus Pajale Di Distrik Sukoharjo. *Jurnal Agritexts*, 42(1), 48–61.
- Daulay, P. M., Maryunianta, Y., & Emalisa. (2019). Sikap Dan Perilaku Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Padang Lawas. *Journal of Chemical Information and Modeling*,

- 53(9), 1689–1699.
- Dwiratna, S., Widyasanti, A., & Rahmah, D. M. (2017). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya*, 5(1), 19–22. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.8873>
- Elida, N., & Saragih, W. (2018). Respon Petani Terhadap Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang. *Agribizda*, 02, 93–106.
- Faisal, H. N. (2017). Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan Di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*, 17–39.
- Hermawan, A., Amanah, S., & Fatchiya, A. (2017). Partisipasi Pembudidaya Ikan dalam Kelompok Usaha Akuakultur di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Penyuluhan*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i1.12903>
- Kusumaningsih, E., Praning, & Tyas, W. (2019). Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Kota Semarang: Potensi Ekonomi Yang Perlu Ditumbuhkan. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 15(3), 163–173. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/index>
- Rochman, A. (2021). Respon kelompok tani terhadap peran ppl / penyuluh pertanian lapangan di kecamatan kalidawir, kabupaten tulungagung. *Jurnal Agribis*, 7(2), 26–40.
- Sugiarta, P., Ambarawati, I. G., & Adi Putra, I. G. S. (2017). Pengaruh Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Perilaku Petani Pada Penerapan Teknologi Ptt Dan Produktivitas Padi Di Kabupaten Buleleng. *JURNAL MANAJEMEN AGRIBISNIS (Journal Of Agribusiness Management)*, 5(2), 34. <https://doi.org/10.24843/jma.2017.v05.i02.p06>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R n D. In *Alfabeta* (14th ed.).